

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi kurikulum 2006 pada mata pelajaran IPA di SD disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Depdiknas, 2006: 485).

Siswa sebagai subyek dalam pembelajaran ternyata memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang cepat dalam belajar karena kecerdasannya sehingga siswa dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih cepat dari yang diperkirakan, ada siswa yang lambat dalam belajar dimana siswa golongan ini sering ketinggalan pelajaran dan memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk siswa normal, ada siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang berprestasi kurang dimana sebenarnya siswa ini mempunyai taraf inteligensi tergolong tinggi akan tetapi hasil belajarnya rendah, dan ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya di sekolah.

Untuk itu guru berupaya memahami karakteristik siswa-siswanya dan melakukan pendekatan dalam pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar, sebab tanpa pendekatan ini hasil belajar tidak akan diperoleh dengan sebaik-baiknya. Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh oleh guru

dalam pembelajaran IPA adalah melalui pengajaran remedial (*remedial teaching*) di samping masih ada pendekatan-pendekatan lain dalam strategi belajar mengajar seperti ketrampilan proses, cara belajar siswa aktif, belajar tuntas (*mastery learning*), diagnostik kesulitan belajar, dan pengajaran pengayaan. Pengajaran remedial (*remedial teaching*), yaitu suatu bentuk pengajaran yang bersifat memperbaiki kesulitan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi baik. Dalam *remedial teaching* ini terjadi banyak hal yang diperbaiki yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti cara mengajar, metode yang digunakan dalam mengajar, materi pelajaran, alat belajar yang digunakan, serta lingkungan pendidikan.

Pengajaran remedial perlu dilakukan bagi siswa kelas IV SDN 02 Jatikuwung mengingat ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam belajar. Hal ini didasarkan pada hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPA dimana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar  $\geq 70$ . Dari 19 siswa ada 12 siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sudah tuntas belajar. Mengingat akan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN 02 Jatikuwung bahwa siswa yang belum tuntas belajar tidak diperkenankan melanjutkan belajar pada kompetensi berikutnya, jika kompetensi yang dipelajari belum diselesaikan secara tuntas. Untuk itu peneliti menerapkan *remedial teaching* bagi siswa yang belum tuntas belajar

Dalam pengajaran remedial guru dituntut untuk sabar, tekun dalam menghadapi siswa mengingat pengajaran ini sifatnya individual, dimana setelah guru memberikan pengajaran biasa secara klasikal maka setelah diadakan

evaluasi, hasil evaluasi tersebut di koreksi dan diadakan diagnosa untuk mengetahui siapa saja yang mengalami kesulitan belajar. Pada siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut guru perlu mengadakan pengajaran remedial.

Pengajaran remedial ini mungkin berat dilaksanakan oleh guru, karena selama ini guru sudah terbiasa mengadakan pengajaran biasa secara klasikal. Nilai hasil belajar siswa tidak perlu diperbaiki bagi siswa yang berprestasi di bawah rata-rata, sehingga di raport siswa tercantum nilai apa adanya. Namun mengingat dalam kurikulum KTSP yang dituntut adanya ketuntasan belajar dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka selayaknya guru perlu mengadakan pengajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Bahkan dalam kurikulum KTSP, bagi siswa yang mempunyai nilai di atas rata-rata KKM guru perlu memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang disebut dengan istilah pengayaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Bagi Siswa Berkesulitan Belajar dengan Penerapan *Remedial Teaching* di kelas IV SDN 02 Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran rendah.
3. Hasil belajar dalam mata pelajaran IPA rendah

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada usaha peningkatan motivasi belajar IPA bagi siswa yang berkesulitan belajar dengan menerapkan *remedial teaching* di kelas IV SDN 01 Jatikuwung tahun pelajaran 2010/2011.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan penerapan *remedial teaching* dapat meningkatkan motivasi IPA bagi siswa berkesulitan belajar di kelas IV SDN 02 Jatikuwung kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2010/2011".

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *remedial teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA bagi siswa yang berkesulitan belajar di kelas IV SDN 02 Jatikuwung kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2010/2011.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini ada 2, yaitu :

1. Secara Teoritik
  - a. Dapat disumbangkan dalam rangka perkembangan sistem pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada umumnya dan SDN 02 Jatikuwung kecamatan, Jatipuro pada khususnya.
  - b. Memberi kontribusi pada bidang ilmu pendidikan khususnya desain pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang model pengajaran remedial IPA yang sesuai bagi siswanya.
- 2) Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan *remedial teaching* dalam proses pembelajaran IPA.
- 3) Guru bisa berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk dapat mengembangkan profesionalisme guru.

### b. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam menentukan program sekolah.
- 3) Kinerja sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dievaluasi dengan adanya penelitian.

### c. Bagi siswa

- 1) Dapat menumbuhkan sikap positif terhadap mata pelajaran IPA
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Motivasi belajar siswa meningkat dengan penerapan *remedial teaching*